

**ANALISIS HARGA SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN
STOCK SPLIT
(Studi Pada Perusahaan Terdaftar Yang Melakukan *Stock Split* di Bursa Efek Indonesia
tahun 2012-2014)**

Fifi Lailatul Mahala

Zahroh Z.A

Dwiatmanto

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

E-mail : mahalafifi27@gmail.com

ABSTRACT

Information in the capital markets can be used by investors for consideration before they decide to invest in stocks. This study discusses the changes in the stock price during the 7 days before and 7 days after trading of shares with new nominal value. This study compares the stock price at the 7 days before and 7 days after the stock split policy done by company. The research method is event study research with a quantitative approach. This study examines how significant differences in the stock price subsequent to the stock split policy. The sample are all companies who conduct stock split policy from 2012 to 2014. The results showed that the average stock price prior to the stock split policy has a significant difference to the average stock price after the stock split policy.

Keywords: *differences, stock price, stock split*

ABSTRAK

Informasi yang ada pada pasar modal dapat digunakan oleh investor untuk bahan pertimbangan sebelum investor mengambil keputusan untuk berinvestasi pada saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada harga saham selama 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah dilakukannya perdagangan saham dengan nominal baru. Penelitian ini membandingkan harga saham pada 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah dilakukannya kebijakan *stock split* oleh perusahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *event study* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menguji seberapa signifikan perbedaan harga saham setelah dilakukannya kebijakan *stock split*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang melakukan kebijakan *stock split* periode tahun 2012-2014. Hasil penelitian pada perusahaan yang menjadi sampel menghasilkan bahwa rata-rata harga saham sebelum pengumuman kebijakan *stock split* mempunyai perbedaan yang tidak signifikan dengan rata-rata harga saham sesudah pengumuman kebijakan *stock split*.

Kata kunci : *perbedaan, harga saham, stock split*

I. PENDAHULUAN

Pasar modal memberikan informasi kepada calon investor untuk dijadikan bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Informasi yang beredar di pasar modal seperti pengumuman *stock split* akan menyebabkan perubahan nominal saham menjadi lebih kecil.

Perubahan nominal tersebut akan mempengaruhi harga saham di bursa sehingga harga saham yang ada di bursa akan mengalami penurunan sesuai dengan skala emecahan nilai nominal.

Pengumuman *stock split* dianggap sebagai informasi yang cukup berarti bagi investor dalam rangka pengambilan keputusan. Menggunakan

informasi yang disediakan oleh pasar modal akan mengurangi ketidakpastian yang terjadi sehingga keputusan yang diambil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adanya transaksi di pasar modal sebagai akibat dari adanya informasi tersebut dapat dilihat dari volume perdagangan, perubahan harga pasar saham sampai pada perbedaan yang terjadi pada laba perusahaan (Lestari dan Sudaryono, 2008: 139). *Stock split* merupakan salah satu jenis aksi korporasi (*corporate action*). Aksi korporasi merupakan berita yang umumnya menyedot perhatian pihak-pihak terkait di pasar modal dan penting bagi pemegang saham karena mempengaruhi jumlah saham yang beredar, komposisi kepemilikan saham, jumlah saham yang dipegang serta pengaruhnya terhadap pergerakan harga saham (Boedhi dan Lidharta, 2011:63). Berita atau informasi yang di kemukakan Boedhi dan Lidharta tersebut mengarah pada salah satu kebijakan yang dilakukan perusahaan yaitu pengumuman *stock split*. Ketika pengumuman disebar ke publik, publik akan secara otomatis menerima dan mengolah informasi tersebut. Apakah informasi tersebut memberikan dampak terhadap nilai perusahaan yang akhirnya nanti akan memberikan keuntungan kepada pemegang saham atau tidak.

Pengumuman *stock split* dilakukan perusahaan selain untuk mengubah harga saham juga merupakan sinyal yang dilakukan perusahaan untuk memberikan gambaran bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus dimasa yang akan datang karena melakukan *stock split* membutuhkan biaya yang cukup besar sehingga perusahaan yang mempunyai prospek bagus yang mampu melakukan *stock split*. Prospek bagus tersebut dapat dilihat dari nilai perusahaan yang selalu meningkat karena kinerja perusahaan yang selalu baik serta tingginya harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan harga saham sebelum pengumuman *stock split* dengan harga saham sesudah pengumuman *stock split*. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “**Analisis Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Stock Split***” (Studi Pada Perusahaan Terdaftar yang Melakukan *Stock Split* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014).

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Saham

1. Pengertian Saham

“Saham merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan yang berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut” (Darmadji dan Fakhruddin, 2006).

“Saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjual belikan. Saham merupakan instrumen ekuitas yaitu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas” (Robert Ang dalam Hadi, 2013).

2. Jenis Saham

“Jenis saham yang dikenal di bursa yang diperdagangkan yaitu saham biasa dan saham preferen, saham biasa adalah saham yang tidak memperoleh hak istimewa, pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memperoleh dividen sepanjang perseroan memperoleh keuntungan dan Saham preferen merupakan saham yang diberikan atas hak untuk mendapatkan dividen atau bagian kekayaan pada saat perusahaan dilikuidasi lebih dulu daripada saham biasa” (Anoraga dan Pakarti, 2006). “Saham terbagi atas saham biasa yang merupakan saham yang menempatkan pemilikinya pada posisi paling junior dalam pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan dilikuidasi dan saham preferen yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa. Karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti obligasi) serta mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa jatuh tempo” (Darmadji dan Fakhruddin, 2006).

3. Harga Saham

“Harga saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu: a) Nilai Nominal; b) Harga Dasar; c) Harga Pasar” (Robert Ang dalam Hadi, 2013). “Nilai Nominal adalah nilai yang ditetapkan oleh emiten dan tercantum pada saham, besarnya nominal tergantung keinginan emiten yang bebas

menetapkan harga per lembar sahamnya” (Widoatmodjo, 2005).

“Harga dasar muncul setelah saham aktif *trading* di pasar sekunder, harga dasar saham bagi saham yang baru *listing*, berarti harga perdana saham bersangkutan” (Hadi, 2013). “Harga pasar muncul dari tingkat penawaran dan permintaan suatu saham, harga pasar mencerminkan nilai saham emiten yang mengalami naik turun sesuai dengan likuiditas saham yang bersangkutan” (Hadi, 2013).

“Dampak adanya *stock split* adalah jumlah saham yang beredar menjadi lebih banyak, sehingga dapat mempengaruhi harga teoritis saham setelah *stock split*. Adapun rumus untuk menentukan harga teoritis (Harga saham setelah *stock split*) adalah :

$$P_s = R_s \times P_x$$

(Hadi, 2013).

Keterangan :

P_s = Harga Teoritis setelah *stock split*

R_s = *Ratio stock split*

P_x = Harga saham terakhir dengan nominal lama.

B. Corporate Action

“*Corporate Action* adalah kebijakan yang diambil perusahaan yang bertujuan untuk perbaikan kinerja atau menunjukkan *performance* untuk jangka pendek maupun jangka panjang” (Darmadji dan Fakhrudin, 2006). “*Corporate action* merupakan istilah di pasar modal yang menunjukkan aktivitas strategis emiten atau perusahaan tercatat yang memberikan dampak terhadap kepentingan pemegang saham, dampak tersebut dalam wujud perubahan jumlah saham yang beredar maupun tingkat harga saham” (Basir dan Fakhrudin, 2005). “Jenis *corporate action* yang sering dilakukan emiten antara lain adalah” (Basir dan Fakhrudin, 2005:77):

- “Pembagian dividen baik tunai maupun saham,
- Pemecahan saham (*stock split*) atau penyatuan saham (*reverse split*),
- Saham bonus,
- Penawaran umum terbatas (*right issue*),
- Stock buy back*”.

C. Teori Pemecahan Saham

1. Trading Range Theory

“*Trading Range Theory* menyatakan bahwa pemecahan saham akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham, berdasarkan *trading range theory* tingkat kemahalan harga saham merupakan motivasi perusahaan untuk melakukan harga saham” (Khomsiyah dan Sulistyono dalam Fahmi, 2012).

2. Signaling Theory

“*Signaling Theory* menyatakan bahwa informasi dilakukannya *stock split* oleh suatu perusahaan dilihat sebagai suatu sinyal atau tanda-tanda yang menggambarkan suatu perusahaan” (Fahmi, 2012). “*Signaling Theory* menjelaskan perusahaan melakukan pemecahan saham jika manajer perusahaan yakin dengan prospek perusahaan di masa mendatang” (Wistawan dan Widanaputra, 2013:3).

D. Pengertian Stock Split

“*Stock split* adalah pemecahan nilai nominal saham menjadi nilai nominal yang lebih kecil” (Robert Ang dalam Hadi, 2013). “*Stock split* adalah memecah selebar saham menjadi n lembar saham, harga perlembar saham baru setelah *stock split* adalah 1/n dari harga sebelumnya (Jogiyanto, 2005). “Tujuan perusahaan melakukan *Stock Split* adalah meningkatkan likuiditas saham di bursa dan memberikan investor kecil untuk bisa membeli saham karena harganya akan turun saat *stock split*” (Hadi, 2013).

E. Event Study

“*Even Study* (studi peristiwa) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan ke pasar, studi ini dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat” (Jogiyanto, 2005). “Penguji kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman, jika pengumuman mengandung

informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar, reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan” (Jogiyanto, 2005).

F. Hipotesis

Berdasarkan *Trading Range Theory*, “kenaikan harga saham setelah pengumuman *stock split* kemungkinan dikarenakan harga saham yang lebih rendah dari sebelumnya sehingga permintaan pada saham tersebut meningkat karena daya beli terhadap saham tersebut naik”. Sehingga likuiditas saham meningkat dan mengakibatkan harga saham juga meningkat. Sedangkan berdasarkan *Signaling Theory*, “pengumuman *stock split* merupakan sinyal positif yang mengindikasikan tentang kinerja perusahaan yang bersangkutan”. Perubahan harga saham diukur dengan membandingkan rata-rata harga saham pada periode tertentu, setelah itu rata-rata harga saham sebelum *stock split* dibandingkan dengan rata-rata harga saham sesudah *stock split*. Apabila terdapat perbedaan yang signifikan berarti *stock split* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum pengumuman *stock split* dan sesudah pengumuman *stock split*.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum pengumuman *stock split* dan sesudah pengumuman *stock split*.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi peristiwa (*event study*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. “Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel, pengumpulan data dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Sugiyono. 2010). Lokasi penelitian berada di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam

Bursa Efek Indonesia serta melakukan *stock split* periode tahun 2012-2014 serta saham-sahamnya masih aktif diperdagangkan di bursa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam penetapan kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- Perusahaan mempublikasikan *stock split* di BEI pada tahun 2012-2014.
- Perusahaan yang data transaksi tersedia lengkap untuk kebutuhan analisis selama periode penelitian.
- Selama periode pengamatan yaitu 7 hari sebelum hingga 7 hari sesudah *stock split*, tidak ada peristiwa lain yang terjadi seperti pembagian deviden, *right issue*, dan lain lain.
- Saham aktif diperdagangkan di BEI.

Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih 29 perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu: PT. Pool Advista Indonesia Tbk (POOL), PT. Petrosea Tbk (PTRO), PT. Pakuwon Jati Tbk (PWON), PT. Hero Supermarket Tbk (HERO), PT. Astra Internasional Tbk (ASII), PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS), PT. Modern Internasional Tbk (MDRN), PT. Central Omega Resource Tbk (DKFT), PT. Kresna Graha Sekurindo Tbk (KREN), PT. BFI Finance Indonesia Tbk (BFIN), PT. Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) tahun 2012 dan 2014, PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES), PT. Berlina Tbk (BRNA), PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), PT. Arwana Citramulia Tbk (ARNA), PT. Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR), PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT), PT. Jaya Real Property Tbk (JRPT), PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, (TLKM), PT. Sepatu Bata Tbk (BATA), PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (JKON), PT. Moderland Realty Tbk (MDLN), PT. Nipress Tbk (NIPS), PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI), PT. Indal Aluminium Industry Tbk (INAI), PT. Rimau Multi Putra Pratama Tbk (CMPP).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Data dalam penelitian ini didapatkan dari sumber data sekunder yang meliputi:

1. Data harian mengenai harga saham dari saham-saham yang dipilih sebagai sampel selama periode penelitian yaitu 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah kejadian *stock split*.
2. Tanggal pengumuman *stock split* dari sampel yang dipilih.

Analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencatat tanggal pengumuman *stock split*.
2. Mencatat besarnya harga saham selama 7 hari sebelum *stock split* untuk masing-masing sampel penelitian.
3. Menghitung harga perbandingan harga saham selama 7 hari setelah *stock split* untuk masing-masing sampel penelitian.
4. Menghitung harga teoritis harga saham dengan rumus:

$$P_s = R_s \times P_x$$

Keterangan :

P_s = Harga Teoritis setelah *stock split*

R_s = *Ratio stock split*

P_x = Harga saham terakhir dengan nominal lama.

5. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Tujuan uji ini adalah untuk menentukan teknik analisa statistik yang dipakai. Data yang diuji adalah harga saham sebelum dan sesudah peristiwa. Uji normalitas data menggunakan *kolmogrov-smirnov test*. Program uji statistik tersebut terdapat dalam program SPSS.
6. Pengujian hipotesis
Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara pengamatan sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Rata-rata Harga Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

NO	KODE	NAMA EMITEN	Sebelum (-7 Hari)	Sesudah (+7 Hari)	Kenaikan/Penurunan (%)	Ket
1	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	200.36	204.43	2.03	Naik
2	HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2.422.60	5.444.47	124.74	Naik
3	ASII	PT Astra International Tbk	6.472.86	6.735.71	4.06	Naik
4	MDRN	PT Modern International Tbk	573.78	644.50	12.32	Naik
5	BFIN	PT BFI Finance Indonesia Tbk	2.233.93	2.282.14	2.16	Naik
6	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	6.485.71	7.214.29	11.23	Naik
7	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	920.00	975.71	6.06	Naik
8	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	686.43	725.71	5.72	Naik
9	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	2.783.57	2.860.71	2.77	Naik
10	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	632.86	661.43	4.51	Naik
11	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	2.117.14	2.123.57	0.30	Naik
12	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	850.00	1.298.57	52.77	Naik
13	JKON	PT Jaya Konstruksi Mangala Pratama	492.86	527.14	6.96	Naik
14	MDLN	PT Modernland Realty Tbk	400.71	402.14	0.36	Naik
15	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	960.00	1.118.57	16.52	Naik
16	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	283.57	306.86	8.21	Naik
17	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	292.14	297.57	1.86	Naik
18	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	3.442.86	3.721.43	8.09	Naik
19	POOL	PT Pool Advista Indonesia Tbk	600.00	600.00	0.00	Tetap
20	PTRO	PT Petrosea Tbk	4.322.14	4.303.57	-0.43	Turun
21	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	8.053.57	7.585.71	-5.81	Turun
22	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	358.29	345.00	-3.71	Turun
23	KREN	PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	231.07	222.14	-3.86	Turun
24	BRNA	PT Berlina Tbk	689.29	647.14	-6.11	Turun
25	JJFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2.262.50	1.944.29	-14.06	Turun
26	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	815.18	780.00	-4.32	Turun
27	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk	997.14	970.00	-2.72	Turun
28	NIPS	PT Nipress Tbk	400.12	363.94	-9.04	Turun
29	CMPP	PT Rinau Multi Putra Pratama Tbk	198.88	184.14	-7.41	Turun
		Total Saham yang Mengalami Kenaikan	32.851.38	38.144.97		
		Rata-rata	1.825.08	2.119.16	16.11	Naik
		Standar Deviasi	1.925.93	2.217.61		
		Total Saham yang Mengalami Penurunan	18.328.19	17.345.94		
		Rata-rata	1.832.82	1.734.59	-5.36	Turun
		Standar Deviasi	2.529.45	2.405.06		
		Total Keseluruhan	51.179.57	55.490.90		
		Rata-rata	1.764.81	1.913.48	8.42	Naik
		Standar Deviasi	2.107.97	2.244.58		

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah harga saham sebelum dan sesudah *stock split* sebesar Rp 51.179,57 dan Rp 55.490,90. Nilai rata-rata harga saham sebelum dan sesudah *stock split* adalah Rp 1.764,81 dan Rp 1.913,48. Saham mengalami kenaikan sebesar 8,42% setelah pengumuman kebijakan *stock split* dengan standar deviasi sebesar 2107,47 ketika saham tersebut belum dipecah dan 2244,58 ketika saham sudah dipecah. 10 perusahaan mengalami penurunan harga saham setelah saham dipecah dan 18 perusahaan mengalami kenaikan harga saham setelah saham dipecah.

B. Analisis Statistik Inferensial

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		v1	v2
N		29	29
Normal	Mean	36.316170	37.651818
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	21.4912804	22.6611519
Most Extreme	Absolute	.242	.198
Differences	Positive	.242	.198

Negative	-151	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z	1.306	1.064
Asymp. Sig. (2-tailed)	.066	.207

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS 20.0 (data diolah, 2015)

Tabel 2 menunjukkan bahwa harga saham angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan 0.066 untuk harga sebelum *stock split* dan 0.207 untuk harga saham sesudah *stock split* atau lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0.05. Sehingga data harga saham telah berdistribusi secara normal.

2. Uji hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample t-test Perusahaan Sampel

		Paired Samples Test					T	df	Sig. (2-tailed)	
		Paired Differences								
Pair	v1 - v2	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
					1					1.3356477

Sumber: SPSS 20.0 (data diolah, 2015)

Tabel 3 menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,428 dengan signifikansi sebesar 0,150. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan harga saham tidak mengalami perbedaan yang signifikan ketika diuji menggunakan *paired t test* pada perusahaan sampel sebelum dan sesudah *stock split*.

Hasil uji beda yang telah dilakukan pada perusahaan sampel terbukti tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum *stock split* dengan harga saham sesudah *stock split*.

3. Pembahasan Hasil

Berdasarkan output SPSS, hasil uji beda harga saham selama tujuh hari sebelum dan tujuh hari sesudah *stock split* secara keseluruhan diketahui bahwa hasil pengujian terhadap rata-rata harga saham sebelum dan sesudah *stock split* diperoleh t hitung sebesar -1,482 dengan signifikansi sebesar 0,150. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), maka dapat dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak,

artinya tidak terdapat perbedaan antara rata-rata harga saham sebelum *stock split* dengan rata-rata harga saham sesudah *stock split*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Fortuna (2010) yang menyimpulkan bahwa pengumuman *stock split* tidak memberikan pengaruh positif terhadap harga saham sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dengan sesudah *stock split*. Pengujian terhadap perusahaan sampel menghasilkan tidak adanya beda antara harga saham sebelum *stock split* dengan harga saham sesudah *stock split*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Indarti dan Purba (2011) yang menyatakan bahwa secara keseluruhan ada perbedaan yang signifikan yang terjadi pada variable harga saham dan volume perdagangan saham. Salah satu kebijakan perusahaan untuk meningkatkan transaksi terhadap sahamnya adalah melakukan *corporate action* berupa *stock split*.

Stock split diharapkan dapat menarik investor untuk membeli saham perusahaan yang akhirnya akan menaikkan jumlah transaksi terhadap saham yang bersangkutan. Naiknya jumlah transaksi terhadap saham yang diperdagangkan diharapkan dapat menaikkan harga saham. Selain itu, kemungkinan perusahaan melakukan *stock split* adalah menghindari kemungkinan *delisting* dari bursa karena rendahnya jumlah transaksi terhadap saham perusahaan. Dengan harga saham yang lebih rendah akan meningkatkan jumlah transaksi atas saham yang bersangkutan sehingga penjualan saham dibursa tetap berada pada batas yang ditentukan bursa.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Analisis yang telah dilakukan terhadap 29 perusahaan sampel selama tujuh hari pengamatan harga saham sebelum pengumuman *stock split* sampai tujuh hari sesudah pengumuman *stock split* pada tahun 2012-2014 di Bursa Efek Indonesia disimpulkan hasil pengujian hipotesis terhadap sampel penelitian menunjukkan bahwa rata-rata harga saham sebelum *stock split* tidak mengalami perbedaan yang signifikan dengan rata-rata harga teoritis saham sesudah *stock split*. Rata-rata harga saham selama 7 hari sebelum dilakukannya kebijakan *stock split* sebesar 1.764,81 dan rata-rata harga saham selama 7 hari sesudah dilakukannya kebijakan *stock split* sebesar 1.913,48. Selisih rata-

rata harga saham sebelum dengan sesudah hanya sebesar 8.42% sehingga ketika diuji secara statistik menghasilkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Kebijakan *stock split* dilakukan perusahaan untuk memberikan *signal* bahwa perusahaan berada pada kondisi yang baik di masa yang akan datang menurut *signaling theory* sehingga harga pasar saham meningkat karena kebijakan tersebut ditanggapi positif oleh pelaku pasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan *stock split* yang dilakukan perusahaan tidak ditanggapi secara positif oleh pelaku pasar karena harga saham sesudah kebijakan *stock split* memiliki perbedaan yang tidak signifikan dengan harga saham sebelum kebijakan *stock split*.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, penulis dapat memberikan saran agar mendapatkan hasil yang lebih baik adalah sebagai berikut :

1. Bagi pelaku pasar atau investor atau calon investor
Pelaku pasar atau investor dan calon investor seharusnya memperhatikan kebijakan yang dikeluarkan perusahaan seperti pengumuman *stock split* karena dengan adanya informasi *stock split* tersebut, calon investor dapat menggunakannya sebagai acuan untuk proses pengambilan keputusan investasi terhadap saham tertentu sehingga dapat mengurangi risiko dan memperhitungkan keuntungan. Selain itu investor sebaiknya mempertimbangkan faktor selain kebijakan *stock split* seperti faktor ekonomi dan politik, keadaan pasar secara terkini karena hal ini akan mempengaruhi harga saham.
2. Bagi emiten
Penelitian ini memberikan kontribusi bagi emiten bahwa aktifitas *stock split* tidak serta merta mengakibatkan harga saham akan meningkat sesuai dengan tujuannya. Sehingga emiten perlu mempertimbangkan faktor yang melatarbelakangi keputusan melakukan *stock split* seperti ketidakstabilan politik dan ekonomi Indonesia daripada faktor internal yang berimbas pada sentimen pasar.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian selanjutnya diharapkan yang melakukan penelitian sejenis agar menggunakan sampel yang lebih besar, serta peneliti dapat

menguji variabel-variabel lain selain harga saham seperti laba perusahaan, dividen dengan memperpanjang atau bahkan memperpendek periode pengamatan yang akan lebih mencerminkan reaksi serta menggunakan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji & Piji Pakarti. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Darmadji, Tjiptono & Hendy M. Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal Di Indonesia pendekatan Tanya Jawab Ed.2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen investasi (Teori dan soal Tanya jawab)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fortuna, Chotyahani Hasna Rizka. 2010. *Analisis pengaruh stock split terhadap harga saham pada perusahaan go public di bursa efek indonesia*. Universitas Diponegoro, Semarang : Skripsi.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Indarti, Iin & Desti Mulyani BR. Purba. 2011. Analisis perbandingan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*. *Jurnal Aset* 13 (1) : 57 63
- Jogiyanto, Hartono. 2005. *Pasar efisien secara keputusan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2005. *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wistawan, I Made Andika Pradnyana & Widanaputra. 2013. Dampak pengumuman pemecahan saham pada perbedaan *abnormal return*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(1) : 1 16.